

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Intensitas Interaksi Guru dengan Siswa

###### a. Pengertian Intensitas Interaksi

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat atau giat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.<sup>1</sup> Menurut Chaplin dalam Wahyuni mengatakan bahwa intensitas (*intensity*) adalah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.<sup>2</sup> Sementara Azwar dalam Sari mengartikan intensitas sebagai kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu.<sup>3</sup> Intensitas dapat diartikan sebagai ukuran melakukan suatu tindakan.

Interaksi merupakan aksi yang saling memberikan timbal balik.<sup>4</sup> Artinya, sesuatu sedang melakukan tindakan dalam interaksi. Interaksi merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 560.

<sup>2</sup> Ria Wahyuni, Hubungan Intensitas,...

<sup>3</sup> Indah Permata Sari, Pengaruh Intensitas, ..., hal. 1-14.

<sup>4</sup> Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu...*, hal. 72.

aktif.<sup>5</sup> Pada proses interaksi tidak hanya terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, melainkan terjadi saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Interaksi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang bersifat edukatif, dimana guru berupaya memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi antara seseorang yang mengajar dengan seseorang yang belajar, dimana keduanya saling mempengaruhi.<sup>6</sup> Interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi minat anak dalam belajar.<sup>7</sup> Jika interaksi yang dilakukan oleh guru menarik, maka minat belajar siswa akan tinggi, karena pada dasarnya guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik. Adanya interaksi, proses belajar yang berlangsung akan berjalan lebih optimal<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas interaksi guru dan siswa adalah ukuran atau tingkat kedalaman hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berada dalam suatu

---

<sup>5</sup> Gusti Ayu Ketut Utami Ulan, dkk, Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN 1 Nawa Kerti, *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 1–10.

<sup>6</sup> Chatarina Febriyanti dan Seruni, Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 4, No. 3, 2014, hal. 245–54.

<sup>7</sup> Devi Putri dkk, “Interaction Pattern Of Educative Kindergarten Teachers In The Teaching Learning Process In All Around Of Kindergarten In District Bangkinang Regency Of Kampar,” *Jom Fkip*, Vol. 6, No. 1, 2019, hal. 1–12.

<sup>8</sup> Ricky Arnold Nggili, *Belajar Anywhere*, (Bogor: Guepedia, 2016), hal. 57.

proses belajar mengajar, dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa.

#### **b. Karakteristik Interaksi Belajar Mengajar**

Proses belajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak pelajar dan guru sebagai pihak pengajar dengan siswa sebagai subjek utama.<sup>9</sup> Definisi lebih sederhana, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar punya hubungan yang saling mempengaruhi. Artinya, Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara siswa dan guru di dunia pendidikan. Sehingga keduanya merupakan kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan interaksi merupakan proses yang mengandung sejumlah norma, karena itu interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi penuh makna.<sup>10</sup> Siswa menjadi objek penerima pesan yang disampaikan dan guru berperan membuka sampai menutup kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bermakna penggunaan kompetensi guru mengajar dan kemampuan siswa menangkap pesan yang disampaikan. Artinya, setiap proses yang berlangsung terdapat rencana yang harus diterapkan oleh guru, sejalan dengan hal itu siswa harus mengikuti kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

Interaksi mempunyai tujuan yang jelas, yaitu mengubah perilaku dan perbuatan seseorang agar menjadi lebih baik.<sup>11</sup> Tujuan interaksi tersebut

---

<sup>9</sup> Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hal. 96.

<sup>10</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kecana, 2016) hal. 35.

<sup>11</sup> Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 56.

di rencanakan sebelum kegiatan belajar. Tujuan inilah yang menandakan interaksi belajar mengajar. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan yang akan dicapai melalui interaksi

Interaksi dalam proses pembelajaran juga dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif merupakan interaksi belajar mengajar yang memiliki ciri-ciri khusus dimana hal tersebut membedakan interaksi edukatif dengan bentuk interaksi lainnya. Ciri-ciri interaksi belajar mengajar tersebut yaitu memiliki tujuan, memiliki prosedur (jalannya interaksi) yang terencana, terdapat penggarapan materi khusus, terdapat aktivitas siswa, terdapat guru sebagai pembimbing, bersifat disiplin, dan ada batas waktu. Secara lebih jelas karakteristik interaksi dalam rangka menetapkan disiplin kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

#### 1) Komponen Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar diketahui adanya berdasarkan pada karakter utama yang membedakan dengan interaksi pada umumnya. Interaksi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang artinya karakter interaksi erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Terdapat karakter utama yang membedakan interaksi belajar mengajar dengan interaksi diluar kegiatan belajar mengajar. Karakter tersebut akan diuraikan lebih jelas.

Pertama, interaksi belajar mempunyai tujuan. Interaksi telah direncanakan menjadi cara mencapai tujuan dalam satuan pendidikan. Interaksi telah diakui untuk suatu tujuan tertentu yaitu pencapaian

tujuan instruksional pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>12</sup> Artinya kegiatan belajar secara sengaja direncanakan dengan adanya interaksi sebagai teknik komunikasi guru dan siswa.

Kedua, interaksi mempunyai prosedur tertentu. Interaksi dikatakan mempunyai prosedur artinya terdapat kegiatan yang direncanakan, mulai dari perampungan bahan ajar, terdapat aktivitas akademik antara guru dengan siswa, bersifat disiplin waktu untuk mencapai tujuan serta adanya kegiatan evaluasi.<sup>13</sup> Artinya penting dilakukan pemilihan desain interaksi dengan cara menentukan kebutuhan siswa dan sesuai tanggungjawab guru sebagai pengendali kelas.

Ketiga, interaksi belajar mempunyai materi. Desain materi dilaksanakan dengan memperhatikan metode dan sumber belajar. Materi harus di desain dengan baik dan optimal sehingga sesuai untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>14</sup> Interaksi berjalan akibat adanya materi yang digunakan sebagai topik kegiatan belajar mengajar.

Keempat, adanya aktivitas siswa. Aktivitas siswa merupakan syarat mutlak berlangsungnya interaksi belajar mengajar.<sup>15</sup> Siswa

---

<sup>12</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depulish, 2017), hal. 14.

<sup>13</sup> Ahmad Ta'rifin, *Membangun Interaksi Humanistik dalam Proses Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, 2009, hal. 104.

<sup>14</sup> Dewi, *Guru Mata...*, hal. 56.

<sup>15</sup> Hanifah, *Sosiologi Pendidikan...*, hal. 97.

menjadi pusat perhatian guru untuk membangun interaksi. Kelima, guru berperan sebagai pembimbing. Guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.<sup>16</sup>

Guru menjadi tokoh teladan melalui caranya menghidupkan kelas. Keenam, interaksi belajar bersifat disiplin. Interaksi belajar mengajar merupakan suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang ditaati oleh semua pihak secara sadar baik oleh pihak guru maupun siswa.<sup>17</sup> Setiap langkah interaksi yang dilaksanakan harus sesuai dengan aturan. Apabila kegiatan interaksi menyimpang aturan maka dapat dikatakan terjadi pelanggaran disiplin.

Ketujuh, ada batas waktu. Batas waktu digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Setiap tujuan pembelajaran yang akan dicapai harus dibatasi oleh waktu tertentu.<sup>18</sup> Setiap tujuan memiliki waktu pelaksanaan tertentu. Kedelapan adalah evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan guru.<sup>19</sup> Artinya secara keseluruhan kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan evaluasi. Pada proses ini digunakan untuk meninjau efektivitas kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.

---

<sup>16</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan...*, hal. 36.

<sup>17</sup> Rahmah Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 19.

<sup>18</sup> Dewi, *Guru Mata...*, hal. 57.

<sup>19</sup> Johar dan Hanum, *Strategi Belajar...*, hal. 20.

Karakteristik interaksi dimaksudkan sebagai tinjauan untuk melaksanakan kegiatan umpan balik siswa dan guru secara teratur sesuai prosedur demi lancar dan kondusifnya pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar melalui interaksi guru dengan siswa. Setiap langkah interaksi merupakan sistem yang artinya bersifat kesatuan. Komponen proses belajar mengajar harus bisa diintegrasikan sehingga tercipta proses belajar yang berkualitas.<sup>20</sup> Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus direncanakan dengan matang.

## 2) Prinsip Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar merupakan kegiatan dengan keterampilan menguasai kelas. Kondisi siswa sebagai pusat interaksi dapat mempengaruhi interaksi. Guru sebagai pelaksana tentu menemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pelaksanaan kegiatan interaksi perlu adanya prinsip.

Prinsip tersebut diharapkan menjadi jembatan mengatasi masalah yang sedang dialami guru agar siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan interaksi belajar mengajar.<sup>21</sup> Oleh karena prinsip interaksi belajar menunjukkan kegiatan belajar mengajar lebih terarah maka seorang guru bisa menggunakan prinsip sebagai pedoman agar kelas lebih aktif dan efisien.

---

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Sumber belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hal. 21.

<sup>21</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan...*, hal. 38.

### 3) Variasi Interaksi Belajar Mengajar

Kegiatan belajar merupakan sarana menempuh pengalaman. Setiap kondisi belajar mengajar merupakan pendukung motivasi siswa. Interaksi diterapkan pada proses pembelajaran. Pengalaman baru ditempuh dengan pembelajaran akan sangat bermakna apabila interaksi yang dijalankan bisa memicu semangat siswa.

Solusi yang dapat dilakukan adalah membuat interaksi lebih bervariasi. Variasi pembelajaran bermakna sebagai bentuk ragam perubahan dalam proses interaksi belajar mengajar.<sup>22</sup> Variasi interaksi ditujukan agar siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar sesuai perkembangan kemampuan menangkap pesan guru. Karena pengajar yang monoton dengan ceramah dari awal sampai akhir kegiatan belajar akan menimbulkan kebosanan.<sup>23</sup> Sehingga variasi interaksi diwujudkan dalam upaya membuat kegiatan belajar tetap aktif dan kondusif.

Variasi interaksi akan sesuai tanggungjawab guru artinya variasi bergantung pada keterampilan guru mengelola kegiatan belajar mengajar. Salah satunya pemberian Variasi adalah pada stimulus yaitu, keterampilan guru dalam proses pengajaran untuk menjaga agar

---

<sup>22</sup> Marwiyah Alaudin dan Muh. Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal. 125.

<sup>23</sup> Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), hal. 105.

pengondisian pengajaran tetap menarik perhatian.<sup>24</sup> Artinya terdapat teknik agar siswa berkomunikasi sesuai harapan dan tujuan interaksi.

Variasi merupakan salah satu keterampilan guru melaksanakakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu keterampilan guru yang harus diterapkan adalah membuat variasi.<sup>25</sup> Hal tersebut bermakna guru juga harus menguasai teknik membuat variasi. Sehingga penggunaan variasi interaksi akan mendukung hasil belajar.<sup>26</sup> Secara keseluruhan variasi digunakan untuk membuat lingkungan belajar siswa terasa lebih hidup sehingga dimungkinkan siswa bisa belajar dengan baik.

### **c. Peran Guru dalam Interaksi Edukatif**

Guru berperan penting dalam interaksi belajar mengajar. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi belajar mengajar akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>27</sup> Guru sebagai pemegang amanat artinya seorang guru harus bertanggungjawab atas segala yang telah diserahkan padanya. Guru bukan hanya sebagai penyalur ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pengawal moral, peneliti yang

---

<sup>24</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: PT. IMTIMA, 2007), hal. 161.

<sup>25</sup> Arum Fitriani, Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 33, 2016, hal. 3095.

<sup>26</sup> Rinta Artikawati, "Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 11, 2016, hal. 1082.

<sup>27</sup> Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Ideal: Bangunan Character Building*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 20.

menghasilkan temuan, pendidikan yang handal, dinamisator, motivator, inspiratory, katalisator, mediator, dan justifikator.<sup>28</sup>

Proses interaksi pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Guru memainkan peran sebagai pengatur dan pengarah alur aktivitas dalam proses interaksi belajar mengajar.<sup>29</sup> Selain harus membekali diri dengan pengetahuan yang memadai tentang isi pembelajaran yang akan disajikan serta metode penyampaiannya, guru juga harus memiliki kemampuan dalam mendesain komunikasi efektif dengan siswa.

Peran guru juga di dijelaskan oleh apri yaitu, dalam interaksi belajar mengajar peran guru sebagai demonstrator, manajemen kelas, dan mediator.<sup>30</sup> Jelas bahwa peran guru dalam interaksi sangat penting. Dapat dipahami bahwa peran guru dalam interaksi. Pertama sebagai pengantar ilmu. Pengantar ilmu artinya seorang guru merupakan fasilitas yang dilengkapi kemampuan menyampaikan pengetahuan. Kedua, guru sebagai penentu moral. Guru merupakan teladan bagi siswa, baik itu dalam perilaku maupun perkataan. Oleh karena itu baik kebiasaan dan perilaku siswa ditentukan oleh moral seorang guru.

Ketiga, guru sebagai motivator. Motivator adalah teladan.<sup>31</sup> Artinya guru dijadikan sebagai panutan atau contoh bagi siswa. Motivator

---

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 298.

<sup>29</sup> Unang Wahidin, "Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, 2015, hal. 806-824

<sup>30</sup> Apri Damai Sagita, dkk., *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Anak SD: Pendekatan Teknis*, (Bekasi: Media Maxima, 2018), hal. 80.

<sup>31</sup> Thomas Kristo, *Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 41.

merupakan seseorang yang menyampaikan kata-kata yang mempunyai tujuan motivasi kepada banyak orang.<sup>32</sup> Artinya, guru harus menguasai teknik komunikasi yang baik untuk membuat siswa merasa dirinya mampu melakukan pencapaian sebagai pengalaman yang baru. Sehingga dari dalam diri siswa akan tumbuh semangat belajar.

Keempat, guru sebagai inspirator. Inspirator adalah mereka yang tindakannya mempengaruhi orang lain untuk bertindak baik.<sup>33</sup> Inspirator disini bermakna seorang guru bisa memberikan pengaruh berupa tindakan yang dapat membuat semangat siswa bangkit. Sehingga siswa mempunyai arah menentukan semangatnya untuk belajar.

Kelima, guru sebagai demonstrator. Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa mengembangkan alam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimiliki, karena hal tersebut akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.<sup>34</sup> Artinya, setiap materi yang membutuhkan pemahaman peristiwa akan lebih mudah dipahami siswa dengan cara demonstrasi. Keenam, guru sebagai manajemen kelas. Manajemen kelas adalah penciptaan kondisi atau suasana kelas yang memungkinkan kegiatan belajar siswa dalam kelas berjalan dengan efektif, efisien, dan menyenangkan.<sup>35</sup> Artinya guru

---

<sup>32</sup> Asari, *5 Langkah Instant Jadi Motivator*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 3

<sup>33</sup> Michell Suharli, *Habit: Delapan Kebiasaan Yang Akan Mengubah Nasib Anda*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 239.

<sup>34</sup> Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 10

<sup>35</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 6.

mempunyai peran melakukan pengorganisasian di kelas untuk mendukung suasana belajar yang disenangi siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Ketujuh adalah guru sebagai mediator. Guru sebagai mediator artinya seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang berbagai bentuk dan jenis media pendidikan baik media material maupun non materian.<sup>36</sup> Seorang guru berperan menjadi penengah bagi siswa antara siswa sendiri dengan persoalan yang dia alami. Uraian diatas tentang peran guru terhadap siswa secara langsung berhubungan dengan proses interaksi guru dengan siswa. Guru mempunyai makna penting sebagai pelaku interaksi yang membangkitkan respon siswa. Secara keseluruhan peran guru dalam interaksi adalah membangun kelas lebih aktif dan efisien serta siswa lebih senang dalam belajar.

Peran penting guru yang utama adalah keterampilan mengajar. Bandingkan saja jika seorang guru tidak memiliki keterampilan khusus untuk mengajar. Kegiatan belajar yang dilaksanakan pasti akan mempengaruhi hasil evaluasi. Misalnya, ketika siswa sedang bertanya kemudian guru melakukan respon baik itu menjawab atau memberi umpan balik itu adalah keterampilan yang mempengaruhi cara pikir siswa. Oleh karena itu penting bagi seorang guru memiliki keterampilan mengajar, sebagai berikut.

- 1) Keterampilan mengajar guru

---

<sup>36</sup> Muh. Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 66.

Guru sebagai pengajar memiliki peran penting. Selain peran guru yang telah dijelaskan di atas, guru harus mempunyai keterampilan sebagai bekal mengajar yang efektif. Menurut Djiwandono, guru mempunyai empat bidang keterampilan yaitu: pertama, guru menguasai pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia; kedua, guru mempunyai sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan siswa lain secara tulus; ketiga, guru menguasai mata pelajaran yang diajarkan; keempat, mengatur keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar.<sup>37</sup>

Menurut Tokan, guru memiliki tiga keterampilan yaitu: pertama, keterampilan membuat persiapan; kedua, keterampilan melaksanakan kegiatan belajar; ketiga, keterampilan melaksanakan evaluasi.<sup>38</sup> Menurut Buchari dalam Tokan, guru memiliki lima keterampilan yaitu: membuka pertemuan, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, menutup pertemuan.<sup>39</sup> Keterampilan guru secara umum dapat disimpulkan sebagai kemampuan guru untuk mengolah kelas agar kegiatan belajar mampu mencapai tujuan.

Seorang guru yang kreatif dalam mengajar, akan menumbuhkan dampak positif bagi siswa.<sup>40</sup> Secara langsung kreatifitas akan mengarah

---

<sup>37</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 17.

<sup>38</sup> Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 92.

<sup>39</sup> \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 345

<sup>40</sup> Abdul Kadir, Peningkatan Kreativitas Guru dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure dengan Pendekatan Scientific Pada MGMP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017, *Jurnal Akademika*, Vol. 14, No. 1, 2018, hal. 1-19.

pada teknik pengelolaan kegiatan belajar agar efektif dan berjalan sesuai tujuan. Sedangkan menurut Suryawati keterampilan yang harus dikuasai guru meliputi pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten.<sup>41</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keterampilan yang dimaksud merupakan pengetahuan sekaligus kreativitas guru untuk menghubungkan informasi terbaru dengan kegiatan belajar.

#### **d. Peran Siswa dalam Interaksi Edukatif**

Paradigma baru menempatkan siswa sebagai poros kegiatan.<sup>42</sup> Artinya siswa merupakan subjek yang menjadi pusat kegiatan belajar. Pendidikan di era ini mengharuskan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa sebagai poros kegiatan belajar bisa diartikan bahwa siswa mempunyai peran penting bagi dirinya menjalankan interaksi dengan lebih aktif.

Sadar bahwa siswa sebagai pihak yang belajar dalam uraian di atas. Siswa merupakan makhluk unik, yaitu memiliki minat, bakat serta kemampuan dan gaya belajar yang berbeda.<sup>43</sup> Artinya, siswa sebagai subjek pembelajar memiliki perbedaan karakter individu sesuai bakat dan kemampuan. Dipahami bahwa peran siswa adalah menjadi bagian yang

---

<sup>41</sup> Evi Suryawati, dkk., Analisis Keterampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru, *Jurnal Biogenesis*, Vol. 11, No. 1, 2014, hal. 65-72.

<sup>42</sup> Wina Sanjaya Dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 249

<sup>43</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 174.

lebih aktif untuk menyalurkan bakat dan kemampuan sesuai penguasaan yang bisa siswa gunakan untuk mengantarnya pada keberhasilan belajar.

Keaktifan belajar siswa bisa dibuktikan melalui kesediaan mereka menyampaikan pendapat tentang sesuatu yang baru saja dipelajari.<sup>44</sup> Hal tersebut bisa membuktikan bahwa siswa berperan menjadi subjek yang mau dan mampu untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. siswa yang aktif merupakan hal penting yang harus ada di setiap proses interaksi, mulai dari awal mereka merasa ingin tahu kemudian memahami sampai mereka harus berupaya untuk berpendapat. Sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan kegiatan belajar mengajar diawali oleh siswa yang aktif melaksanakan tugasnya sebagai pusat pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses siswa melalui berbagai cara untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.<sup>45</sup> Artinya, siswa tetap sebagai pihak aktif yang mengeksplorasi kemampuannya memahai pengetahuan baru. Pendapat Rahmadani menguatkan terwujudnya suatu pendidikan sesuai UU yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan siswa sebagai subjek untuk lebih aktif.<sup>46</sup> Sehingga dengan

---

<sup>44</sup> Sinar, *Metode Aktif Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 5.

<sup>45</sup> Nurdin Muhamad, Pengaruh Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 9, No. 1, 2016. hal. 10.

<sup>46</sup> Normala Rahmadani N., dan Indri Anugraheni, Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 4 SD, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 3, 2017, hal. 241.

peran penting siswa sebagai subjek aktif mencairitahu pengetahuan sesuai kemampuan bakat dan minat akan membantu mereka mencapai tujuan belajar mereka.

**e. Interaksi Guru dan Siswa**

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa.<sup>47</sup> Proses interaksi bisa terjadi adalah komunikasi searah, komunikasi dua arah, dan komunikasi banyak arah. Maksudnya adalah interaksi dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antara siswa dan siswa.<sup>48</sup> Berkaitan dengan siswa yang dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lainnya. Oleh karena itu siswa diharuskan lebih aktif daripada guru.

Istilah pembelajaran merupakan sebuah paradigma belajar yang harus dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa.<sup>49</sup> Keduanya sama-sama berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru sebagai pelaksana penerapan tujuan belajar dan siswa sebagai objek pelaksanaan tujuan belajar. Pada kegiatan interaksi belajar mengajar, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berpendapat. Sehingga baik guru maupun siswa akan aktif berinteraksi.

Usaha mentransfer pengetahuan oleh guru kepada siswa atau siswa ke siswa lainnya bukan persoalan yang mudah. Penyerapan pengetahuan

---

<sup>47</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hal. 105

<sup>48</sup> Andri Wicaksono, dkk., *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hal. 424.

<sup>49</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 94.

dapat dilihat pada kelancaran interaksi. Kelancaran interaksi bermakna pada kegiatan interaksi yang efektif. Artinya, pihak guru dan siswa mampu menggunakan pemahamannya untuk membangun interaksi. Sehingga pelaksanaan interaksi guru dan siswa bisa memperoleh kesesuaian konsep pesan yang disampaikan, dengan begitu akan tercapai tujuan pembelajaran.

Bahasa merupakan sarana yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi.<sup>50</sup> Pesan pembelajaran merupakan tujuan interaksi, sedangkan tujuan belajar melalui kegiatan interaksi. Komunikasi merupakan kunci utama tersampainya pesan kepada siswa. Hal tersebut harus didukung oleh penguatan bahasa atau penguasaan kosa kata melalui pengulangan. Penggunaan bahasa yang sesuai bisa kesepahaman kegiatan interaksi yang sedang berjalan.

Penelitian tentang interaksi guru-siswa menunjukkan bagaimana guru sering berperilaku berbeda kepada individu siswa berdasarkan pada persepsi mereka sendiri tentang kemampuan siswa.<sup>51</sup> Artinya, keaktifan interaksi bisa dipicu oleh siswa sendiri. Keadaan potensi siswa menjadi ukuran bagi guru untuk melakukan interaksi. Sama halnya ketika rasa ingin tahu siswa maka guru adalah narasumber dalam proses interaksi tersebut.

#### **f. Gambar dan Video**

---

<sup>50</sup> Musyawir, Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang Sidenreng Rappang, *Jurnal Kesantunan Berbahasa*, 2017, hal. 3.

<sup>51</sup> Chatarina Febriyanti, Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, Vol. 4, No. 3, 2014, hal. 246.

Media merupakan perantara tersampainya pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>52</sup> Artinya media dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Penting adanya media untuk mengatasi kejenuhan suasana kelas. Penggunaan media bagi peserta didik bisa berupa gambar ataupun video, sesuai kebutuhan untuk membuat suasana kelas tidak menjenuhkan.

Video dan gambar merupakan media yang bersifat umum, salah satunya bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada umumnya banyak materi belajar yang bisa dikemas dalam bentuk video pembelajaran. Baik itu video langsung atau kumpulan dari gambar yang membentuk pola suatu langkah untuk memahami materi belajar. Media video dan gambar ditujukan sebagai alat bantu untuk mengantar siswa pada pemahaman melalui persepsi yang mereka buat ketika media sedang disajikan.

Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mewakilkan gambar bergerak.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Yaumi, video adalah media yang menampilkan gambar bergerak dengan menggunakan layar televisi atau monitor komputer.<sup>54</sup> Artinya, video merupakan produk elektronik berupa gambar yang dapat bergerak, baik itu bersuara ataupun

---

<sup>52</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 2.

<sup>53</sup> Iwan Binanto, *Multimedia Digital: Dasar Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 179.

<sup>54</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hal. 12.

tidak. Purwanti menambahkan, video merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar yang memiliki suara.<sup>55</sup> Video kini banyak dimanfaatkan pada berbagai bidang baik teknik, produksi, keamanan, dan keilmuan termasuk pendidikan.

Berbeda dengan video, gambar hanya terdiri dari coretan yang tidak bisa bergerak. Gambar bersifat lebih praktis untuk digunakan. Akan tetapi pesan yang disampaikan terbatas pada yang terlihat. Selain itu gambar juga merupakan media yang banyak digunakan dalam menunjukkan objek pelajaran. Gambar memiliki peran penting yang sederhana untuk menyampaikan pesan materi secara praktis kepada siswa.

Sanaky dalam Purwanti menuliskan kelebihan dengan media video, yaitu menyajikan objek secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistis, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat memacu motivasi belajar, dapat mengurangi kejenuhan belajar, menambah daya tahan ingatan, portabel dan mudah terdistribusi; sedangkan untuk kelemahannya pengadaannya memerlukan biaya relatif tinggi, bergantung pada listrik, komunikasi bersifat searah.<sup>56</sup> Selain itu, media video berperan untuk penguatan ingatan, mengubah kondisi kelas yang pasif, membuat kegiatan belajar lebih rileks dan menyenangkan, membuat daya tarik tersendiri bagi subjek yang menyimak. Secara garis besar kelebihan

---

<sup>55</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hal. 51.

<sup>56</sup> Budi Purwanti, Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure, Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 42-27.

penggunaan media video memang lebih unggul dari segi gambar yang dapat bergerak sampai suara yang bisa diisi pesan pembelajaran. Hal tersebut berbanding dengan kesulitan untuk membuat dan penerapannya yang membutuhkan peralatan lebih dari hanya menggunakan gambar saja.

## **2. Pemahaman Materi Biologi**

### **a. Pengertian Pemahaman Materi**

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti dengan benar tentang sesuatu setelah melewati proses mengingat. Pemahaman adalah pengaitan antara skema yang ada dengan informasi yang diterima.<sup>57</sup> Artinya, ada kesesuai dengan proses berpikir yang dimulai dari penerimaan informasi, pengolahan, penyimpanan, dan pemanggilan informasi. Salah satu psikolog menyatakan bahwa pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkannya ke dalam suatu makna; atau dia adalah proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui dunia realitas melalui sentuhan dengan panca indra.<sup>58</sup> Memahami dapat diambil makna berupa keterampilan seseorang untuk mengingat kemudian mengerti sesuatu yang berusaha dipahami dari berbagai segi.

Pemahaman terhadap substansi suatu konsep merupakan jalan pembuka bagi pembahasan selanjutnya yang sedang dibahas dan substansi

---

<sup>57</sup> Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 43.

<sup>58</sup> Sayyid Muhammad A., *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 86-87.

konsep itu biasanya terkandung dalam definisi.<sup>59</sup> Artinya, pemahaman terhadap bagian dari konsep merupakan jalan pembuka bagi pembahasan yang akan dibahas dalam lingkup yang sama untuk dapat diterima, bagian dari konsep itu terdapat pada definisi. Jadi, seorang siswa dapat dikatakan telah memahami konsep apabila sudah melewati proses menerima-mengingat-mengerti sehingga dapat membuka pikiran untuk masuknya bagian dari pembahasan yang disampaikan.

Kemampuan pemahaman sangat diperlukan bagi siswa untuk menguasai materi ajar, agar siswa dapat memahami konsep-konsep dalam materi tersebut secara utuh serta terampil menggunakan berbagai prosedur didalamnya secara fleksibel, akurat, efisien dan tepat.<sup>60</sup> Sudjana dalam Lestari menyatakan bahwa tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan adalah pemahaman.<sup>61</sup> Selain itu, arti pemahaman bagi siswa sangatlah penting untuk mengukur kemampuan kemudian menambah konsep yang akan dipahami siswa.

## **b. Biologi**

### 1) Pengertian Biologi

Biologi berasal dari bahasa Yunani, *bios* artinya kehidupan dan *logos* artinya ilmu.<sup>62</sup> Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan.

---

<sup>59</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 3.

<sup>60</sup> Mentari Dini, dkk., Pengaruh Self Confidence terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP, *Jurnal Silogisme*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hal. 1-7.

<sup>61</sup> Indri Lestari, Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 1, 2018.

<sup>62</sup> Fitri Lianingsih dan Sri Lestari Ningsih, *Super Modul Biologi SMA Kelas X, XI, XII*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal. 2.

Yudiarti dalam pratiwi menyatakan bahwa Biologi adalah kajian tentang kehidupan, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan taksonominya.<sup>63</sup> Biologi adalah ilmu yang mencakup segala aspek kehidupan makhluk hidup. Biologi merupakan ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala-gejala alam, yakni gejala pada makhluk hidup dan segala permasalahan kehidupan.<sup>64</sup> Artinya Biologi merupakan ilmu yang mempelajari segala aspek mencakup kehidupan makhluk hidup, baik itu tentang benda hidup atau tak hidup.

Biologi dikatakan sebagai ilmu tentang makhluk hidup juga mempelajari faktor yang mempengaruhi kehidupan yang ada di lingkungan tempat tinggal makhluk hidup. Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan tak hidup memang saling mempengaruhi. Jadi, keduanya merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan untuk dipelajari.

Biologi merupakan sains multidisipliner.<sup>65</sup> Biologi bukanlah ilmu tunggal, tetapi ilmu yang terkait erat dengan ilmu-ilmu lainnya, seperti fisika, kimia yang bisa melahirkan ilmu-ilmu baru seperti farmakologi dan biokimia. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis, sehingga pembelajaran Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses

---

<sup>63</sup> Rosa Dewi Pratiwi, Peningkatan Kompetensi Guru Biologi melalui Penggunaan Aplikasi Bioinformatika, *Jurnal PKM*, Vol. 1, No.1, 2018, hal. 71-79.

<sup>64</sup> Sati El Shurui, *Pedoman Cerdas Biologi SMA*, (Depok: Huta Publisher, 2016), hal. 2.

<sup>65</sup> Neil A. Campbell dkk., *Biologi Jilid I edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 24.

penemuan.<sup>66</sup> Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, dan tanggung jawab kepada lingkungan.

## 2) Objek Kajian Biologi

Objek kajian Biologi meliputi makhluk hidup yang sangat beraneka ragam.<sup>67</sup> Dunia dipenuhi beragam jenis makhluk hidup sebagai penyusun kehidupan. Biologi sebagai ilmu pengetahuan, mempunyai beberapa objek kajian, meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme.<sup>68</sup> Objek kajian Biologi mencakup makhluk hidup dan tak hidup atau komponen biotik dan abiotik. Secara lebih jelas objek Biologi meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme dari tingkat rendah sampai tinggi.

Pemahaman materi Biologi dapat dipahami sebagai kemampuan siswa menangkap pesan yang disampaikan guru melalui suatu disiplin ilmu tentang makhluk hidup beserta lingkungannya.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terbaru akan lebih baik tercipta setelah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan untuk mendukung tingkat keberhasilan lebih tinggi. Penelitian yang akan dilakukan pada umumnya terdapat beberapa teori pendukung dari penelitian sebelumnya yang menguatkan. Kajian penelitian

---

<sup>66</sup> Haris Munandar dan Fandi Ahmad, Penerapan Model Pembelajaran Murder untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Makasar, *Jurnal Bionature*, Vol. 17, No. 2, 2016, hal. 76-80.

<sup>67</sup> Slamet Suyanto, Pemanfaatan Riset Biodiversitas dalam Pendidikan Biologi dan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Era Teknologi 4.0, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 2018.

<sup>68</sup> Tim Guru Indonesia, *Rangkuman Lengkap Biologi*, (Yogyakarta: Bintang Wahyu, 2016), hal. 4.

terdahulu sangat penting dilakukan untuk melihat persamaan atau perbedaan dari isi karya serta gambaran tentang kerangka pemikiran untuk mengembangkan hasil karya peneliti. Oleh karena itu peneliti mencari rujukan yang bersinggungan dengan rancangan peneliti.

Berdasarkan pustaka yang peneliti temukan, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan sebagai berikut.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah Tambunan yang berjudul “*Hubungan Interaksi Guru dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Hasanah Medan*” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>69</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Devi Fauziah Rahmawati yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Interaksi Guru-Siswa Terhadap Pemahaman Materi Fikih di MTs Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*” yang menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh intensitas interaksi guru-siswa terhadap pemahaman materi Fikih siswa kelas VIII di MTs Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil t hitung sebesar 4,98; sedangkan t table sebesar 1,98. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga t hitung (4,98) > t table (1,980). Dengan demikian semakin tinggi intensitas interaksi guru- siswa, semakin

---

<sup>69</sup>Nurhamidah Tambunan, *Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Al-Hasanah Medan*, (Medan: Skripsi UIN Sumatra Utara, 2017).

tinggi pula pemahaman materi Fikih siswa kelas VIII di MTs Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo.<sup>70</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Luqman Haqi, Bakti Mulyani dan Suryadi Budi Utomo yang berjudul “*Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*” yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar Siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Jepara.<sup>71</sup> Secara sederhana dirangkum dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan**

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Nurhamidah Tambunan, <i>Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Hasanah Medan</i> , 2017	1. Fokus masalah diteliti tentang interaksi siswa dan guru 2. Menggunakan metode analisis kuantitatif	1. Lokasi penelitian di MTs Al-Hasanah Medan 2. Materi pelajaran Aqidah Akhlaq 3. Subjek yang diteliti siswa MTs Al-Hasanah Medan 4. Mencari hubungan Interaksi guru dan siswa dengan minat belajar siswa	1. Lokasi penelitian di MAN Kota Blitar. 2. Materi pelajaran Biologi 3. Subjek yang diteliti siswa kelas X MIA di MAN Kota Blitar 4. Mencari pengaruh interaksi siswa dan guru melalui video dan gambar terhadap pemahaman

<sup>70</sup> Rahmawati, *Pengaruh Intensitas...*

<sup>71</sup> Luqman Haqi, *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015)

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Penelitian yang akan dilakukan
2.	Devi Fauziah Rahmawati, <i>Pengaruh Intensitas Interaksi Guru-Siswa Terhadap Pemahaman Materi Fikih di MTs Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017, 2017</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus masalah diteliti tentang intensitas interaksi siswa dan guru terhadap pemahaman</li> <li>2. Menggunakan metode analisis kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di MTs Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo</li> <li>2. Materi pelajaran Fikih</li> <li>3. Subjek yang diteliti siswa kelas VIII</li> <li>4. Tanpa menggunakan variabel media video dan gambar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di MAN Kota Blitar.</li> <li>2. Materi pelajaran Biologi</li> <li>3. Subjek yang diteliti siswa kelas X MIA</li> <li>4. Menggunakan variabel media video dan gambar</li> </ol>
3.	Luqman Haqi, <i>Pengaruh Komunikasi Antara Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015, 2015</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode analisis kuantitatif</li> <li>2. Fokus penelitian komunikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di Mi Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara</li> <li>2. Materi pelajaran Kimia</li> <li>3. Mencari Pengaruh Komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi</li> <li>4. Subjek yang diteliti siswa kelas V</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di MAN Kota Blitar.</li> <li>2. Materi pelajaran Biologi</li> <li>3. Mencari pengaruh intensitas interaksi melalui video dan gambar terhadap pemahaman</li> <li>4. Subjek yang diteliti siswa kelas X MIA</li> </ol>

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dari segi variabelnya terutama pada variabel bebas yaitu di tambah dengan pengaruh interaksi yang dilihat melalui Media Video dan Gambar. Penelitian ini untuk mengembangkan penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel bebas.

Sehingga penelitian ini menjadi intensitas interaksi guru dan siswa melalui media video dan gambar terhadap pemahaman.

### **C. Kerangka Konseptual Penelitian**

emahaman merupakan salah satu tinjauan utama dalam kurikulum pendidikan. Siswa memiliki peran aktif meningkatkan pengetahuannya melalui proses belajar. Guru menjadi pelaksana kebijakan pendidikan terhadap siswa. Oleh karena itu hubungan antara siswa dan guru saling mengikat, diantaranya merupakan interaksi kedua pihak.

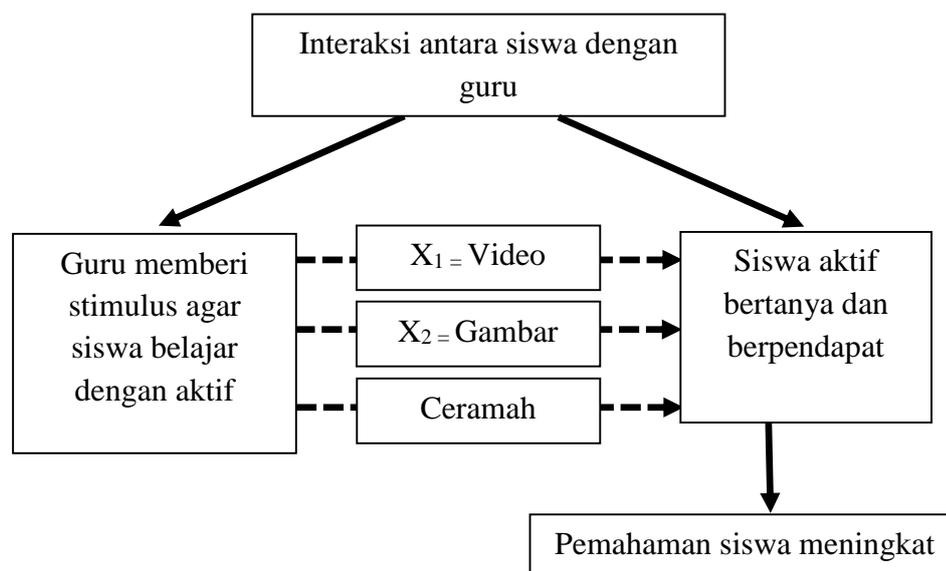
Interaksi siswa dan guru ditandai dengan dialog keduanya terhadap materi yang berusaha dipahami dalam proses pembelajaran. Interaksi dapat dimaksudkan untuk membangun hubungan komunikasi antara siswa dan guru agar kelas terlihat lebih aktif. Guru berperan sebagai stimulator untuk memancing tanggapan dari siswa atas materi yang disampaikan. Oleh karena itu guru diharuskan mampu membimbing siswa lebih aktif untuk menjalin komunikasi dengan baik.

Kelas aktif merupakan ruangan berisi siswa dan guru yang saling memberi respon dalam suatu pembelajaran. Siswa diharuskan aktif mengutarakan pendapat baik kepada rekan ataupun kepada guru. Suatu kelas biasanya terdapat murid yang pasif, suka melamun dan kurang fokus. Oleh karena itu guru berperan penting membuat siswa bersemangat ketika kegiatan belajar berlangsung.

Perkembangan zaman termasuk dunia pendidikan di masa media sosial menuntut siswa pandai berinteraksi. Siswa mampu berinteraksi diharapkan

dapat mengutarakan pikirannya sesuai maksud jawaban yang dia harapkan. Dunia pendidikan memiliki tingkat kesukaran yang semakin bertambah. Sehingga kebutuhan siswa mampu mengeksplorasi kemampuannya melalui interaksi untuk menambah pemahamannya sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual penelitian pengaruh intensitas interaksi guru dan siswa terhadap pemahaman adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**